

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sasaran penelitian dengan sub variabel adalah Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023 sebagai objek penelitian, yang berjumlah 40 responden. 18 perempuan dan 22 laki laki. Waktu penelitian ini selama 8 bulan dari bulan Januari-Agustus.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Jenis pendekatan korelasional diterapkan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang didasarkan pada pada model struktur fungsional dengan mencari ada atau tidaknya pengaruh antar variabel berdasarkan koefisien korelasi, mengidentifikasi hubungan pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami (Sugiyono, 2014:8).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Jenis pengambilan sampel yang diterapkan yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019:133). Populasi penelitian ini yaitu sastri dan sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra yang mengikuti kegiatan Dhammadesana dan terdapat 40 responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan skala likert dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana sebagai alat ukur dalam penelitian. Sepadan dengan judul penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023. Penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu kegiatan dhammadesana dan variabel terikat (Y) yaitu aktualisasi diri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah lingkup generasi yang kesimpulannya ditarik dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan baik buruknya yang dijadikan pedoman untuk dipahami dan selanjutnya disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:80). Populasi penelitian ini adalah sastri dan satria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023.

Jumlah subjek yang diteliti tidak lebih dari 100 orang yaitu sebanyak 40 orang yang mengikuti kegiatan Dhammadesana di Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul. Populasi penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	22
2	Perempuan	18
Jumlah		40

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian adalah keseluruhan populasi yang diteliti, yaitu satri dan satria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul tahun 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kepada subjek penelitian yaitu 40 orang atau satri dan satria Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi karena keseluruhan populasi dijadikan sampel.

3. Teknik Sampling

Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling (Sugiyono, 2019:128). Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini. Setiap anggota populasi dijadikan sampel, pendekatan pengambilan sampel disebut sampling jenuh. Sensus yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel merupakan nama lain dari sampel jenuh (Sugiono, 2019:133).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atas apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Dhammadesana, dan aktualisasi diri sastris dan sastris sebagai variabel terikat.

a. Identifikasi Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel tingkat bebas atau merupakan cabang dari kemunculannya. Variabel yang menjadi dasar dalam karangan ini antara lain Kegiatan Dhammadesana, sedangkan variabel terikat adalah Aktualisasi diri.

b. Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan asimetris (Nazir, 2014:423), menjelaskan mengenai hubungan variabel terikat mempengaruhi variabel bebas merupakan hubungan asimetris. Dimana variabel X mempengaruhi variabel Y yaitu:

Bagan 3.1

Hubungan antar Variabel



Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan:

X = Kegiatan Dhammadesana (sebagai variabel independen)

Y = Aktualisasi diri (sebagai variabel dependen)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kegiatan Dhammadesana sebagai variabel X, mempengaruhi Aktualisasi diri sebagai variabel Y.

c. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan konsep pokok yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian dan perlu adanya penjelasan. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Dhammadesana dan Aktualisasi Diri.

1) Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri menurut (Maslow, 2020) aktualisasi diri merupakan konsep yang penting dalam psikologi dan pengembangan individu, yang menunjukkan kemampuan individu untuk mencapai potensi diri dan mencapai kehidupan yang bermakna, Aktualisasi diri identik dengan keinginan setiap orang untuk menerapkan kemampuan dirinya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan dengan peringkat tertinggi dalam hierarki Abraham Maslow. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri, kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian, dan kebutuhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Sikap aktualisasi diri dapat ditunjukkan melalui sikap sebagai berikut: 1) kemandirian; 2) kreativitas; 3) penerimaan diri; 4) spontanitas; 5) pemecahan masalah.

2) Dhammadesana

Dhammadesana merupakan kegiatan yang umum dilakukan untuk menyebarkan ajaran Buddha kepada umat. Dalam kegiatan Dhammadesana, pengajaran agama dan spiritualitas Buddha disampaikan melalui ceramah, pembacaan sutra, dan diskusi kelompok. Dalam agama Buddha, orang yang menjelaskan Dhamma disebut sebagai "Dhammakathika" atau "Pemberitahu Dhamma".

Kegiatan dhammadesana merupakan salah satu praktik di Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul yang dilaksanakan oleh sastri dan sastia yang beragama Buddha. Kegiatan dhammadesana memiliki capaian antara lain: 1) sikap spiritual atau nilai-nilai keagamaan; 2) kepercayaan diri; 3) keterampilan berbicara; 4) pengetahuan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013:23). Teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2014:142). Instrumen pengumpulan

data yang digunakan adalah skala angket struktur. Skala Likert digunakan sebagai skala pengukuran. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan.

F. Langkah-langkah dan Metode Pengumpulan Data

a. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial pada metode penelitian ilmiah, biasanya data yang diperoleh diterapkan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada proses pengumpulan data adalah sebagai berikut; 1) rancangan instrumen dan membuat kisi kisi, 2) pembuatan butir soal, 3) penyutungan instrumen, 4) uji coba instrumen, 5) analisis data, 6) mengadakan perbaikan pertanyaan yang kurang tepat dan menjadi dasar data yang diperoleh ketika uji coba, 7) instrumen jadi (Arikunto, 2010:209).

b. Metode Pengumpulan Data

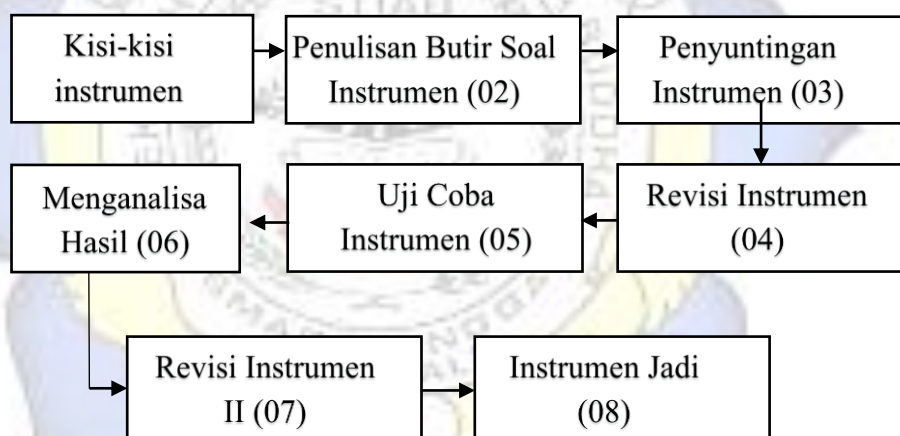
Angket berstruktur merupakan metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data yang digunakan. Angket tersebut bertujuan supaya mendapatkan data sesuai fakta dari responden.

G.Prosedur Penyusunan Instrumen

Proses pembuatan instrumen mulai menyusun; (1) desain instrumen atau pembuatan kisi-kisi, (2) menulis pertanyaan, 3) mengedit instrumen, (4) revisi, (5) melakukan esai instrumen, (6) menganalisa hasil, (7) memodifikasi faktor yang dianggap tidak menguntungkan, berdasarkan data yang diperoleh selama pengujian (Arikunto, 2010:209). Adapun gambaran bagan berikut merupakan prosedur penyusunan instrument:

1) Cara Pemberian Skor

Bagan 3.3
Prprosedur Penyusunan Instrumen



Sumber : Diolah peneliti

Bentuk dari skor tanya jawab terdiri dari lima jawaban, agar pernyataan ini diproses secara statistik, mulai dari sini, lima kategori respon ditempatkan pada rangkaian yang berkisar dari 1 hingga 5. Berikut merupakan penyekoran jawaban:

Tabel 3.2
Skor Butir Item

No	Kategori Jawaban Pernyataan <i>Favorabel</i>	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Cukup Sesuai (CS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis

2) Jenis Instrumen

Mengumpulkan data di lapangan menggunakan satu jenis instrumen penelitian yaitu angket. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis kuesioner terstruktur, responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai dengan posisinya yang terdiri dari pernyataan dan jawaban dengan beberapa tanggapan.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga dalam membuat instrument diperlukan rancangan terlebih dahulu yang disebut kisi-kisi instrumen. Angket berstruktur adalah instrumen yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini, dan menganggap bahwa data yang diungkapkan adalah data aktual dalam bentuk skala psikologis keahlian.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan variabel penelitian yaitu Kegiatan Dhammadesana dan Aktualisasi Diri. Titik awal penyusunan instrumen yaitu variabel penelitian yang digunakan pada penelitian. Kisi kisi instrumen perlu digunakan untuk mempermudah penyusunan instrumen (Sugiyono, 2019:158).

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			Positif	Negatif
Aktualisasi Diri (Y)	1. Kemandirian	Mampu mengambil keputusan	1, 2, 3	
		Inisiatif	4, 5	6
		Penyesuaian diri	7, 8	
		Pencapaian tujuan	9, 10	
	2. Kreativitas	Fleksibilitas berpikir	11, 12, 13, 14,	15
		Kemampuan untuk menganalisis situasi dan mencari	16, 17	

		solusi yang kreatif		
		Kemampuan untuk berimajinasi dan menghasilkan ide-ide yang kreatif	18, 19, 20	
	3. Penerimaan Diri	Mampu memahami diri sendiri dan menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki	21, 22,	23
		Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri	24. 25	26, 27,28
		Memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berkembang secara pribadi	29, 30	

	4. Spontanitas	Respon yang dimunculkan tanpa adanya stimulus dari eksterna	31, 32, 34, 35	33
		Perilaku konsisten	36, 38, 39, 40	37
	5. Pemecahan Masalah	Kemampuan individu dalam mengidentifikasi kasi masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan	41, 42, 43, 44, 45	
		Mampu menganalisis situasi dan mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah yang efektif	46, 47, 48, 49, 50	

Kegiatan Dhammadesana (X)	1. Sikap spiritual atau nilai-nilai keagamaan	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempraktekkan perilaku religius.	51, 52, 53, 54, 55	
		Menjunjung tinggi nilai humanisme untuk menjalankan tugas berdasarkan ajaran agama, moral, dan etika.	56, 57, 58, 60	59
		Mengembangkan sikap empati dan interaksi yang baik dengan pendengar	61, 62, 64, 65	63
	2. Kepercayaan diri	Mampu memiliki pemahaman dan keyakinan	66, 67, 68, 70	69

		untuk menyampaikan pengajaran dhamma dengan percaya diri terhadap pendengar		
		Mampu menunjukkan ketegasan dalam ekspresi penyampaian terhadap pendengar.	71, 73, 74, 75	72
		Mampu mengatasi ketakutan dan keraguan yang muncul dengan sikap tenang dan percaya diri.	77, 78, 79, 80	76
	3. Pengetahuan	Menguasai konsep dasar Agama Buddha dan	81, 82, 83, 84, 85	

	4.	dapat menyampaikan dengan jelas kepada pendengar.		
		Mampu memiliki pemahaman tentang pengetahuan dharma yang relevan untuk pendengar yang beragam.	86, 87, 88, 89, 90	
	5. Keterampilan berbicara	Mampu menyampaikan dharma dengan kalimat yang tertstruktur, memilih kata-kata yang tepat, dan menjaga alur pemikiran yang logis sehingga pendengar dapat	91, 92, 93, 94	95

		memahami dengan mudah,		
		Mampu memiliki keterampilan berbicara yang baik dalam menyampaikan dharma yang lebih efektif dan menarik perhatian pendengar.	96, 97, 98, 99, 100	

Sumber: Definisi Operasional Variabel

4) Uji Coba Instrumen

Untuk menentukan apakah perangkat yang digunakan dapat valid dan reliabel, perlu dilakukan pengujian perangkat pada objek selain sampel. Hasil pengujian alat akan diolah bertujuan mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran efektivitas suatu instrumen. Teknik validasi bertujuan untuk menentukan validitas item dengan menggunakan korelasi produk momen. Validitas yaitu ukuran tinggi rendahnya efektivitas suatu

instrumen. Ketika apa yang diinginkan dapat diukur, maka instrument bisa dikatakan valid. Saat mengembangkan alat yang valid (validitas konten, validitas struktural) perlu dilakukan identifikasi tema perilaku utama yang perlu diukur, buat spesifikasi terperinci dari formulir pertanyaan telah menggunakan dan mengambil angket yang relevan dengan tabel tertentu. Ketika semua indikator dan deskriptor terwakili dalam butir instrumen, maka instrumen dianggap sudah mewakili validitas isi (Arikunto, 2006:159).

1) Jenis Validitas

Validitas konfigurasi digunakan sebagai tipe validitas (Keabsahan kontrak). Validitas kontrak yaitu jenis validitas yang menunjukkan seberapa banyak tes mengungkapkan karakteristik atau kontraks yang akan diukur (Azwar, 2000:48). Prosedur pengesanan Validitas kontraks menyimpang dari hasil perhitungan korelasi silang. Analisis lebih lanjut berlanjut di antara hasil tes yang berbeda dalam matriks korelasi diperoleh berbagai metode.

2) Jenis-Jenis Uji Validitas Internal

Kesesuaian antara bagian instrumen dan semua instrumen. Ada empat relevansi internal, antara lain: (a) Keabsahan objek, adalah sarana yang sah ketika elemen-elemen yang membentuk instrumen itu tinggi (b) Jangan menyimpang dari fungsi instrumen. (c) Validitas faktor memiliki alat (d) Faktor instrumen mempunyai validitas tinggi.

3) Teknik Uji Validitas

Validitas yaitu ukuran derajat yang menunjukkan efektivitas. Apa itu perangkat yang efektif, meteran (nilai terukur) yang digunakan untuk

memperoleh data adalah valid (Sugiyono, 2013:121). Validasi ini menggunakan korelasi product moment.

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan;

R : Koefesien korelasi item skala angket

N: Banyak sampel

X: Jumlah skor skala

Y: Jumlah skor total

Bila r hitung > r table, maka perangkat angket valid.

Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan menentukan validitas dari instrumen.

4) Hasil Uji Validitas

Hasil uji coba pertama diperoleh dari hasil penyebaran instrumen aktualisasi diri dari 50 terdapat 2 item yang tidak valid adalah nomor 6 dan 30. Kegiatan Dhammadesana terdapat terdiri dari 50 item terdapat 5 item yang tidak valid yaitu nomor 63, 70, 72, 76, dan 95 (bukti pada lampiran 8). Pernyataan yang tidak valid pada uji coba pertama kemudian diubah menjadi pernyataan yang berbeda untuk diujikan di penyebaran instrumen kedua. Hasil uji coba yang diperoleh dari penyebaran instrumen kedua pada variabel aktualisasi diri dari 50 item pernyataan dan variabel Kegiatan Dhammadesana dari 50 item

pernyataan dengan jumlah 100 item pernyataan yang lolos uji validitas (bukti pada lampiran 9).

Pernyataan dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, hitung taraf signifikan 5% pada 40 responden yaitu 0,2573. Pada tahap uji validitas kedua r hitung $>$ r tabel pada nilai Pearson Correlation melebihi 0,2573. Instrumen penelitian ini cocok diterapkan untuk pedoman karena semua item valid.

b. Reliabilitas

1) Teknik Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keakuratan suatu pengukuran (Nazir, 2011:133). Jika Alat ukur tersebut reliabel atau alat ukurnya reliabel stabil, dan lebih dapat diprediksi mengacu pada pemahaman bahwa satu alat sudah cukup Handal sebagai alat pendataan. teknologi. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan nilai skala bertahap, maka rumus alpha diterapkan untuk menentukan reliabilitas (konsistensi) instrument.

Rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki $r_{11} > 0,2573$. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk melihat layak atau tidaknya suatu instrument yang diterapkan.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas mengacu dalam pemahaman bahwa suatu instrumen relatif andal untuk diterapkan menjadi alat pengumpulan data karena a instrumen sudah baik (Arikunto, 2014:221). Instrumen uji coba reabilitas aktualisasi diri yang terdiri dari 50 butir pernyataan dan Kegiatan Dhammadesana berjumlah 50 butir pernyataan, sebelumnya telah dilakukan uji coba secara acak. Uji reabilitas dengan Cronbach Alpha dengan bantuan software SPSS 21 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3.4
Reliabilitas Instrumen Aktualisasi Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	50

Sumber: Data hasil pnelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan table 3.4 memperoleh hasil reabilitas aktualisasi diri sebesar 0,961 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument aktualisasi diri sudah lolos dalam uji reliabilitas, karena telah mempunyai koefisien angka Crobbach's Alpha diatas 0,05.

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Kegiatan Dhammadesana
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	50

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan tabel 3.5 memperoleh hasil reliabilitas kegiatan Dhammadesana sebesar 0,974. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen Kegiatan Dhammadesana sudah lolos dalam uji reliabilitas, karena sudah mempunyai koefisiensi angka Crobbach's Alpha diatas 0,05.

Berdasarkan hasil uji coba diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diterapkan bertujuan mengumpulkan data yaitu melalui butir-butir pernyataan yang sudah lolos uji coba validitas dan reliabilitas contohnya yang telah dipaparkan melalui tabel 3.6 dan tabel 3.7, Sehingga pada penelitian ini instrumen aktualisasi diri sebanyak 50 butir dan Kegiatan Dhammadesana dengan jumlah 50 butir yang sudah dinyatakan telah lolos uji validitas dan reliabilitas.

F. Analisis Data

Menganalisis data berupaya memverifikasi keakuratan hipotesis. Analisis regresi sederhana adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai data penelitian pada awalnya dibuat sebelum dilakukan analisis data penelitian meliputi 1 (satu) variabel bebas dan 2 (dua) variabel terikat berupa tabel data, distribusi frekuensi.

1. Pengujian Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar menemukan apakah data yang diperoleh sudah terdistribusi normal dari variabel Variabel Kegiatan Dhammadesana (X) terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria (Y). Jika pengujiannya normal, maka hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS 21 dapat disimpulkan ke populasi tes. Uji normalitas penelitian ini dilakukan menggunakan Kolmogrov-smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ (berdistribusi normal). Analisis normalitas data ini juga didukung dari normal Q-Q Plot.

b. Uji Homogenitas

Untuk menggambarkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berdasarkan populasi dengan varian yang sama atau tidak menggunakan uji Homogenitas pada analisis ststistika. Peneliti melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Dhammadesana terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria, maka yang diuji homogenitas yaitu kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu: Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul.

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan uji F, Uji Fisher F digunakan untuk menguji homogenitas variasi dari dua kelompok data dengan menghitung perbandingan variasi variabel X dengan Variabel Y lalu membandingkan dengan F tabel.

Tabel 3.6
Uji Homogenitas pada analisis statistic
Test of Homogeneity of Variences

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,645	1	78	,424

1. Analisis Skala Interval

Teknik analisis untuk mencari skala interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval (K)}}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Jarak pengukuran (R diperoleh dari nilai tertinggi – nilai terendah)

K : Jumlah Interval

(Nazir, 2014:335)

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut:

Bagan kriterian skala interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{5-1}{5} \\ &= \frac{4}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.7
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
4,2-5	Sangat tinggi
3,4-4,19	Tinggi
2,6-3,39	Cukup
1,8-2,59	Kurang
1-1,79	Rendah

Sumber: Diolah Peneliti

2. Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana karena hanya dua variabel yang digunakan dan dibantu *software computer StatisticalFor Social Sciences (SPSS 21) for windows*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Nilai yang diprediksikan

a= Konstanta atau bila harga X= 0

b= Koefisien regresi

X= Nilai variabel independen

(Sugiyono, 2013:188).

H. Hipotesis Statistik

“Pengaruh Kegiatan Dhammadesana Terhadap Aktualisasi Diri Sastri dan Sastria Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunungkidul Tahun 2022/2023”.

1. $H_0: p = 0$ artinya X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. $H_a: p \neq 0$ artinya X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig } t \text{ hitung} > \text{Sig } t \text{ tabel}$ maka H_a diterima

Jika $\text{Sig } t \text{ hitung} < \text{Sig } t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima (Irianto, 2009:103-105).

